

PENULISAN ARTIKEL HASIL PENELITIAN

Mastang¹⁾ dan Akhmad²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang

²⁾ Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This study aimed to describe the writing and content coverage of each section of research articles on the proceedings of research results in 2016. In the study data collection was held by documentation study, which is, reading/reviewing the content coverage of each section of the research results published in the proceedings of UPPM PNUP 2016. The technique used was the recording technique. The data that have been collected and processed/reduced were analyzed using descriptive-prescriptive analysis technique. The results showed that in general the writing of research results in the proceedings of 2016 research was of semi-report style. In addition, the writing of the abstract coverage of the research results was not completely correct, based on the content of the abstracts, especially those related to the research objectives. In the introduction parts of the research articles, the presentations of backgrounds and problem statements were generally correct, but only a few of the research objectives were stated correctly; even almost 50% of the articles had no research purpose statements in the section. In addition, the literature reviews of the articles in the proceedings were mostly presented in the style of research reports writing. In the discussion section not all articles presented interpretation. In fact, nearly 50% of the articles had no interpretation, only presented research results. In terms of integration/reinforcement, almost all articles were not reinforced by theories, findings, or opinions; they contained only the researchers' individual opinions/statements.

Keywords: *article content coverage, writing style.*

1. PENDAHULUAN

Artikel merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang lebih singkat dan ditulis untuk dipublikasikan melalui media: jurnal, bulletin, dan/atau prosiding, baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual/artikel telaah. Bentuknya yang lebih singkat merupakan salah satu ciri yang membedakannya dengan jenis karya ilmiah yang lain. Bahkan, artikel dengan bentuknya yang singkat telah mengandung isyarat bahwa proses penulisannya berbeda dengan penulisan jenis karya ilmiah yang lain. Akhir-akhir ini penulisan artikel dalam dunia pendidikan tinggi menjadi kewajiban/keharusan bagi dosen dan bagi mahasiswa strata satu seolah-olah akan menuju ke arah itu. Sehubungan dengan itu, beberapa lembaga atau perguruan tinggi (misalnya Universitas Negeri Malang) telah lama memiliki tuntunan penulisan artikel, baik penulisan artikel hasil penelitian maupun penulisan artikel konseptual/telaah. Tuntunan tersebut telah disebarluaskan untuk dipedomani oleh para calon penulis artikel sebelum artikel tersebut dipublikasikan melalui media. Terlepas dari kedalaman materi/substansi, harapan yang tersirat di balik tuntunan tersebut ialah terwujudnya keseragaman, baik keseragaman penulisan (gaya selingkung) maupun keseragaman cakupan materi yang dituangkan dalam tubuh artikel.

Dengan tersebar luasnya tuntunan penulisan artikel selama ini, tersirat harapan bahwa artikel-artikel yang ditulis atau dihasilkan oleh civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi telah memenuhi keseragaman penulisan dan (syarat) cakupan materi. Namun, hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa artikel-artikel yang ditulis atau dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi masih memperlihatkan kesimpangsiuran, baik ditinjau dari segi gaya selingkung maupun dari segi cakupan materinya. Akibatnya, para pembaca artikel tidak memperoleh informasi mengenai materi esensial dalam artikel tersebut. Maksudnya, informasi/materi yang seharusnya dituangkan justru tidak tercakup dalam artikel tersebut, justru materi tidak penting yang dipaparkan.

Kondisi seperti yang dipaparkan di atas dapat dilihat pada artikel-artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan melalui prosiding yang diterbitkan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang (UPPM PNUP). Pada artikel-artikel yang terdapat dalam Prosiding tersebut ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan cakupan materi sebuah artikel: 1) penulisan materi abstrak: terdapat beberapa artikel dengan materi abstrak diawali dengan masalah (tidak perlu); pada abstrak tidak terdapat materi tujuan; materi tujuan pada abstrak tidak logis; materi tujuan dan hasil pada abstrak tidak ada; bahkan ada abstrak yang materinya berisi deskripsi, definisi, dan fungsi sesuatu; 2) penulisan materi pendahuluan: terdapat beberapa artikel tanpa masalah pada bagian pendahuluan; tanpa masalah dan

¹ Korespondensi: mastang_63@yahoo.com

tujuan pada bagian pendahuluannya; bahkan ada artikel yang materi pendahuluannya hanya berisi tujuan; 3) penulisan materi hasil dan pembahasan: pada bagian ini terdapat beberapa artikel yang hanya berisi hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel/diagram/grafik, materi pembahasan tidak ada; 4) keseragaman/gaya selingkung: sejumlah artikel masih ditulis seperti menulis laporan hasil penelitian (ditulis dengan menampilkan subbab atau sub-subbab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penulisan dan cakupan materi abstrak artikel hasil penelitian; mendeskripsikan penulisan dan cakupan materi pendahuluan artikel hasil penelitian; mendeskripsikan penulisan dan cakupan materi pembahasan artikel hasil penelitian.

Sebagai salah satu jenis karya ilmiah, bagian-bagian artikel tidak jauh berbeda dengan bagian karya ilmiah yang lain, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan laporan hasil penelitian yang masih berupa laporan teknis (laporan yang tebal). Jika bagian-bagian laporan teknis disajikan dengan menyebutkan kata *bab* dan *sub-subbab*, pada umumnya bagian-bagian artikel tidak disajikan seperti itu; penggunaan kata *bab* dan penyajian dalam bentuk sub-subbab sedapat mungkin dihindari. Selain itu, pada umumnya bagian-bagian karya ilmiah yang masih berupa laporan teknis terdiri atas 5 atau 6 bab, sedangkan bagian artikel-artikel, terutama artikel hasil penelitian terdiri atas 4 bagian karena salah satu bab pada laporan teknis disatukan/dipadatkan ke salah satu bagian pada artikel hasil penelitian.

Uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sebuah artikel hasil penelitian yang benar-benar memenuhi syarat, salah satu hal yang perlu dilakukan ialah upaya pengerdilan dari laporan yang tebal menjadi artikel yang pada umumnya terdiri atas 15 s.d. 20 halaman ketikan 2 spasi. Bagi pengelola jurnal yang profesional, upaya pengerdilan yang dilakukan oleh penulis sangat membantu pengelola jurnal yang dituju dalam penghematan pemanfaatan ruang pada jurnalnya. Sehubungan dengan itu, bagian-bagian artikel dari materinya, terutama artikel hasil penelitian, diawali dengan *abstrak pendahuluan*, *metode penelitian*, *hasil-pembahasan*, dan *penutup/kesimpulan-saran* (Universitas Negeri Malang, 2010). Bagian-bagian tersebut kadang-kadang disebut dengan anatomi artikel (Ibnu, 2012) dan materi setiap bagian artikel akan dipaparkan berikut ini.

Istilah *abstrak* kadang-kadang disamakan dengan *ringkasan*. Padahal, kedua hal tersebut agak berbeda dari penggunaan dan dari segi cakupan materinya. Jika berbicara tentang laporan teknis, istilah yang digunakan ialah *ringkasan*, sedangkan jika berkaitan artikel terutama artikel yang akan dipublikasikan melalui media cetak, seperti jurnal, buletin, prosiding, yang digunakan ialah istilah *abstrak*. Cakupan materi abstrak diawali dengan tujuan penelitian, metode yang diterapkan, hasil/kesimpulan dan/atau saran. *Abstrak* dilengkapi dengan kata kunci, yang tidak terdapat pada *ringkasan*. *Abstrak* biasanya terdiri atas kurang lebih 100 kata; diketik dengan 1 spasi; bahkan ditulis dengan paragraf bentuk lurus (Ibnu, 2012). Selain itu, sebuah abstrak dilengkapi dengan kata kunci sebagai gambaran lingkup/ranah penelitian. Kata kunci biasanya bersumber dari judul atau dari variabel-variabel penelitian tersebut. Fungsi kata kunci ialah memudahkan seseorang dalam penelusuran judul-judul artikel melalui komputerisasi (Universitas Negeri Malang, 2010).

Sebagai sumber materi artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan laporan hasil penelitian pada umumnya terdiri atas latar belakang (masalah), rumusan masalah, ruang lingkup penelitian (jika diperlukan), dan tujuan-manfaat penelitian. Dalam artikel hasil penelitian, tidak semua materi tersebut dituangkan ke dalam artikel. Materi pendahuluan laporan hasil penelitian yang tidak perlu dituangkan ke dalam artikel ialah rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, dan/atau manfaat penelitian. Hal tersebut berdasar pada pemikiran bahwa dengan hanya membaca tujuan penelitian, seorang pembaca sudah dapat mengetahui rumusan masalahnya karena sumber materi tujuan penelitian berasal dari rumusan masalah. Demikian pula manfaat penelitian. Dengan membaca tujuan penelitian, seseorang sudah dapat membayangkan/menafsirkan manfaat yang akan diperoleh. Upaya pengerdilan materi tersebut bertujuan penghematan pemanfaatan ruang untuk sebuah artikel. Penghematan pemanfaatan ruang tersebut berdampak positif terhadap biaya penerbitan media publikasi tersebut.

Dalam upaya pengerdilan materi untuk sebuah artikel, Lindsay (1986) menyatakan bahwa dalam menuliskan materi latar belakang (paragraf pengantar menuju masalah), materinya tidak perlu yang bersifat umum dan isinya tefokus pada masalah yang akan dipecahkan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu materi pokok pada bagian pendahuluan sebuah artikel ialah masalah. Materi pokok yang lain ialah tujuan penelitian. Selain itu, materi tinjauan pustaka menjadi bagian materi pendahuluan dalam sebuah artikel pendahuluan sebuah artikel hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ibnu dalam Ali Saukah dan Mulyadi Guntur Waseso, 2012) bahwa materi pendahuluan sebuah artikel hasil penelitian ialah permasalahan, wawasan, dan rencana yang berkaitan dengan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan kajian teoretik yang berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kajian teoretik atau tinjauan pustaka sebagai salah materi artikel dan menjadi bagian pendahuluan hanyalah yang benar-benar berkaitan/mendukung upaya pemecahan masalah atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Materi metode penelitian sebuah artikel hasil penelitian tidak jauh berbeda dengan materi metode penelitian sebuah laporan hasil penelitian. Maksudnya, hampir semua materi metode penelitian yang terdapat dalam laporan hasil penelitian juga menjadi materi metode penelitian sebuah artikel. Perbedaannya terletak pada gaya penyajiannya dan tingkat transparannya. Penyajian materi pada bagian dilakukan dengan bentuk paragraf, tidak disajikan dengan menggunakan nomor urut rincian yang disusun ke bawah. Untuk bagian tertentu, seperti rancangan penelitian yang bersifat proses (proses perancangan, proses pembuatan, proses perakitan, dan pengujian), rincian prosesnya tidak perlu disajikan (Universitas Negeri Malang, 2010). Hal ini bertujuan menghindari terjadinya plagiasi, tanpa sepengetahuan penulis artikel tersebut, jika materi rincian prosesnya disajikan dengan transparan. Jika benar-benar ingin mendalami hal tersebut, seorang pembaca harus mendapatkan izin dari penulis/peneliti tersebut.

Seperti halnya laporan hasil penelitian, materi artikel pada bagian ini merupakan materi yang paling penting. Dari segi jumlah halamannya, materi pada bagian ini seharusnya lebih banyak dibandingkan dengan bagian-bagian yang lain. Materi hasil penelitian yang perlu disajikan ke dalam artikel ialah hasil bersih; pengujian hipotesis dan penggunaan statistik (jika ada) dalam laporan hasil penelitian bukan materi yang penting disajikan dalam sebuah artikel. Penyajian hasil penelitian dalam sebuah artikel sama dengan penyajian hasil penelitian dalam laporan hasil penelitian, yaitu dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, atau ilustrasi yang lain. Sebagai lanjutan hasil penelitian, cakupan materi pembahasan sebuah artikel juga sama dengan laporan hasil penelitian. Cakupan materi tersebut ialah (1) pemberian uraian singkat tentang cara mendapatkan data, (2) interpretasi data, (3) integrasi data/temuan ke dalam teori yang sudah mapan, dan (4) penarikan kesimpulan sementara (Ibnu dalam Ali Saukah dan Mulyadi Guntur Waseso, Ed., 2012). Dari keempat cakupan materi pembahasan tersebut, yang terpenting ialah interpretasi data/temuan dan integrasinya ke dalam teori yang sudah mapan karena interpretasi merupakan pemaknaan temuan, sedangkan integrasi merupakan penguatan temuan tersebut.

Materi penutup ialah kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat masalah atau tujuan yang diperoleh dari bagian hasil dan pembahasan, seperti dalam laporan hasil penelitian. Jadi, jika terdapat sebuah artikel dengan materi kesimpulan tidak merupakan jawaban (singkat) masalah atau tujuan penelitian, kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang keliru. Lanjutan kesimpulan ialah saran. Jika dalam laporan hasil penelitian saran merupakan sesuatu yang wajib disajikan, dalam artikel materi tersebut bukanlah materi yang wajib dikemukakan, tetapi bersifat opsional.

2. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini ialah materi sebuah artikel hasil penelitian. Populasinya ialah semua materi artikel hasil penelitian, sedangkan sampelnya ialah semua materi artikel hasil penelitian dosen PNUP yang terdapat dalam prosiding hasil penelitian terbitan 2016 oleh UPPM PNUP, baik artikel hasil penelitian bidang rekayasa maupun artikel hasil penelitian bidang Tata Niaga dan humaniora. Dalam prosiding tersebut terdapat 33 artikel hasil penelitian. Namun, untuk tubuh artikel hanya 30 yang dijadikan objek penelitian. Hal ini dilakukan karena dua artikel tersebut ditulis dalam bahasa Inggris dan satu artikel lagi milik peneliti. Untuk abstrak, dari 33 abstrak yang dijadikan objek penelitian hanya 23, yaitu yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, teknik yang digunakan ialah teknik baca-catat, yaitu membaca/menelaah dengan saksama materi setiap bagian artikel yang terdapat dalam prosiding tersebut (Sudaryanto, 2005). Pembacaan/penelaahan tersebut dilakukan dua kali. Setelah itu, data tersebut direduksi, yaitu penyeleksian data yang benar-benar relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, data yang telah direduksi dikelompokkan berdasarkan cakupan materi setiap bagian artikel. Pengelompokan tersebut dilakukan dalam bentuk tabel/diagram yang disertai dengan contoh kasus. Pemberian contoh kasus dilakukan berdasarkan frekuensi dan homogenitas data tersebut.

Data yang telah dikumpulkan dan telah diolah/direduksi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-preskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang materi yang tidak perlu disajikan dalam sebuah artikel. Setelah itu, dilakukan pemberian uraian tentang materi yang seharusnya disajikan dalam sebuah artikel hasil penelitian (Sudaryanto, 2005). Sehubungan dengan analisis deskriptif-preskriptif, langkah-langkah analisis yang akan dilakukan yaitu (1) pemberian uraian singkat tentang cara mendapatkan data, (2) interpretasi data, (3) integrasi data/temuan ke dalam teori yang sudah mapan, dan (4) penarikan kesimpulan sementara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan/Penyajian Artikel

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa dari 30 artikel pada prosiding tersebut 13,33% (4) mengikuti gaya penulisan laporan hasil penelitian (Lp); 66,66% (20) ditulis dengan gaya semilaporan (TP+MP/MP/TP); 20% (6) ditulis dengan gaya artikel, tetapi masih memiliki sedikit kekurangan (-TP/-MP/-LB). Sebagai tambahan ditemukan pula bahwa 26,66% (8) yang ditulis dengan daftar pustaka yang tidak alfabetis.

Hasil penelitian ini merupakan bukti kesimpangsiuran penulisan karya ilmiah berupa artikel di lingkungan Politeknik Negeri Ujung Pandang dan hal ini mungkin juga terjadi di lingkungan pendidikan tinggi yang lain. Kesimpangsiuran tersebut dapat disebabkan oleh kekurangpedulian atau ketidaktahuan para penulis artikel. Padahal, panduan atau pedoman penulisan artikel hasil penelitian sudah banyak. Pengelola jurnal atau penerbit prosiding profesional pasti atau seharusnya memiliki panduan penulisan artikel. Panduan tersebut berdasar pada pertimbangan keseragaman dan kehematan pemanfaatan ruang. Sehubungan dengan itu, Waseso (2012) menyatakan bahwa sebuah artikel harus disusun atau ditampilkan dengan gaya esai (bukan dengan gaya enumeratif, yaitu gaya penulisan dengan rincian yang disusun ke bawah. Penulisan artikel dengan esai bertujuan menjaga kelancaran pembacaan dan menjamin keutuhan ide yang disampaikan sehingga pembaca seolah-olah berkomunikasi/berdialog langsung dengan penulis (Ibnu, 2012).

Abstrak Artikel Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini menunjukkan bahwa dari 23 abstrak hasil penelitian, hanya 13,04% (3) abstrak yang memperlihatkan kebenaran materi tujuan penelitian. Bentuk kesalahan yang lain dalam pengungkapan materi tujuan penelitian pada bagian abstrak (sangat) bervariasi: 21,73% (5) dengan materi tujuan tidak logis (TL); 8,69% (2) selain tidak logis (TL) diawali pula dengan tujuan umum (TU); 21,73% (5) dengan tujuan penelitian benar, tetapi diawali dengan masalah; 8,69% (2) hanya berisi masalah (M) tanpa tujuan; 4,34% (1) diawali dengan definisi (D); 4,34% (1) diawali definisi diikuti tujuan yang tidak logis (DTL); 8,69% (2) tujuan benar, tetapi diawali definisi (DT); 8,69 (2) tujuan benar, tetapi diawali tujuan umum (TUv). Metode penelitian pada bagian abstrak menunjukkan bahwa semua abstrak (23) memiliki (materi) metode penelitian. Meskipun hanya secara garis besarnya, hal tersebut dianggap benar. Isi abstrak yang terakhir ialah hasil/kesimpulan. Untuk hal ini, 91,30% (21) dari 23 abstrak telah berisi hasil/kesimpulan dan hal tersebut dianggap benar; 8,69% (2) tidak memiliki hasil/kesimpulan. Berkaitan dengan temuan pada bagian ini, munculnya variasi cakupan materi abstrak menggambarkan bahwa belum semua peneliti memahami dengan baik materi yang harus diungkapkan pada abstrak sebuah artikel. Padahal, materi atau isi sebuah artikel sangat singkat dan sederhana, yaitu tujuan penelitian, metode, dan hasil atau kesimpulan (Ibnu, 2012). Dengan pertimbangan kehematan pemanfaatan ruang, sebuah abstrak ditulis dengan huruf yang lebih kecil dari ukuran huruf naskah artikel. Bahkan, begitu pentingnya kehematan pemanfaatan ruang (bagi pengelola jurnal profesional), materi abstrak ditulis/ditampilkan dengan spasi tunggal dan dengan paragraf bentuk lurus. Hal ini menunjukkan bahwa definisi, masalah, tujuan umum, dan sebagainya tidak perlu diungkapkan pada abstrak. Dengan demikian, akan terwujud penulisan abstrak yang seragam.

Pendahuluan Artikel Hasil Penelitian

Dari ke-30 artikel yang dijadikan objek penelitian, diketahui bahwa hanya 83,33% (25) dengan latar belakang/masalah yang benar (v) dan 16,66% (5) tidak memiliki latar belakang/masalah (X). Untuk tujuan penelitian pada bagian pendahuluan artikel hasil penelitian, ditemukan bahwa dari 30 artikel hanya 26,66% (8) dengan tujuan penelitian yang benar (v); 50% (15) yang tidak memiliki materi tujuan penelitian (X); 13,33% (4) dengan tujuan penelitian yang tidak logis (TL); 10% (3) dengan tujuan penelitian yang tidak sinkron dengan judul dan masalah (TS); Selain itu, ditemukan pula bahwa hanya 30% (9) artikel dengan materi tinjauan pustaka/teori digabung dengan pendahuluan (G); 63,33% (19) dengan materi tidak digabung dengan pendahuluan (TG), tetapi disajikan dengan bab tersendiri seperti laporan hasil penelitian: 6,66% (2) tanpa materi tinjauan pustaka/teori. Data/temuan di atas menunjukkan ketidakseragaman pemahaman peneliti/penulis tentang cakupan materi pendahuluan sebuah artikel. Ketidakseragaman tersebut mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan atau kekurangpedulian terhadap panduan/pedoman penulisan artikel. Padahal, panduan/pedoman penulisan artikel sudah banyak beredar di lingkungan perguruan tinggi. Pada bagian pendahuluan sebuah artikel hasil penelitian, materi pokok yang perlu diungkapkan ialah masalah, tujuan dan/atau manfaat, serta teori-teori yang paling urgen, terutama teori yang berkaitan dengan pemecahan masalah/pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Waseso, 2012; Ibnu, 2012). Selanjutnya, Ibnu

(2012) menjelaskan bahwa materi bagian pendahuluan sebuah artikel disusun secara naratif, yaitu bagian-bagian materinya tidak dipisah-pisahkan dengan menyebutkan sub-subbagian, tetapi dipisahkan melalui pergantian paragraf. Hal lain yang perlu mendapat perhatian serius oleh peneliti/penulis ialah berkaitan dengan perumusan materi tujuan penelitian. Seorang peneliti/penulis harus berpikir cermat dan logis dalam merumuskan materi tujuan penelitian. Kadang-kadang materi tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti/penulis tidak bermakna tujuan, tetapi bermakna manfaat atau nilai tambah yang akan diperoleh setelah tujuan penelitian yang sebenarnya tercapai. Bahkan, contoh yang ditampilkan di atas terdapat materi tujuan penelitian yang logis.

Untuk mengetahui logis-tidaknya materi tujuan suatu penelitian, dapat diuji dengan mengemukakan pertanyaan “Apatujuan Anda melakukan penelitian dengan me ... (diikuti judul) atau “Apa tujuan Anda melakukan ... (sebutkan judul penelitian). Jika jawaban pertanyaan tersebut logis, materi tujuan penelitian tersebut benar. Demikian pula sebaliknya. Materi tujuan penelitian yang terkesan/cenderung mengulangi judul penelitian sudah pasti bahwa tujuan penelitian tersebut tidak logis. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman konsep dasar mengenai tujuan penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini, Abustam (1999) menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah sasaran penelitian atau janji seorang peneliti/penulis tentang apa yang akan dicapai. Pencapaian janji tersebut dibuktikan dengan data. Materi tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah (rumusan masalah dimunculkan dalam laporan penelitian, tetapi dalam artikel tidak dimunculkan), bukan berdasar pada atau mengulangi redaksi judul. Karena harus mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan rumusan masalah harus berimbang (Abustam, 1999). Maksudnya, jika rumusan masalah terdiri atas dua pertanyaan, tujuan penelitian juga harus dua pernyataan. Selain itu, pada bagian ini temuan yang cukup tinggi persentasenya ialah penyajian materi tinjauan pustaka dilakukan seperti penyajian materi tinjauan pustaka pada laporan penelitian; dilakukan dengan menyebutkan/menampil-kan baba/sub-subab. Akibatnya, materi tinjauan pustaka cenderung panjang/banyak. Pada artikelpenyajian/pembahasan materi tinjauan pustaka harus singkat, padat, dan berkaitan langsung dengan masalah/tujuan penelitian (Universitas Negeri Malang, 2000). Cara yang umum dilakukan ialah menempatkan materi tinjauan pustaka sebagai bagian pendahuluan (Ibnu, 2012; Universitas Negeri Malang, 2000). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan keseragaman dan kehematan pemanfaatan ruang.

Pembahasan Artikel Hasil Penelitian

Pada bagian ini yang menjadi indikator ialah interpretasi/pemaknaan hasil penelitian dan integrasi/penguatan hasil/temuan penelitian. Suatu pembahasan dianggap memiliki interpretasi jika diungkapkan dengan kata/frasa meningkat/menurun, berpe-ngaruh/tidak berpengaruh, kurang baik/baik, akurat/kurang akurat, rendah/tinggi, dan lain-lain. Selain itu, suatu pembahasan dianggap memiliki integrasi/penguatan jika terdapat teori, temuan, atau pendapat orang lain (ahli) yang ditandai dengan rujukan atau keterangan sumber rujukan, yang sekurang-kurangnya terdiri atas unsur nama dan tahun. Berkaitan dengan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 artikel tersebut hanya 56,66% (17) yang memiliki interpretasi pada bagian pembahasannya (v) dan 43,33% (13) yang tidak memiliki interpretasi (X) atau tidak memiliki pembahasan (bagian hasil dan pembahasan hanya berisi hasil dalam bentuk tabel/grafik/diagram). Yang demikian itu tidak dapat digolongkan sebagai pembahasan, tetapi digolongkan sebagai laporan (laporan suatu kegiatan). Dari segi integrasi/penguatan ditemukan bahwa dari 30 artikel, hanya 10% (3) yang diintegrasikan ke dalam teori, temuan, atau pendapat dan 90% (27) yang tidak diintegrasikan ke dalam teori, temuan, atau pendapat pada bagian pembahasan artikel tersebut.

Pengintegrasian materi pembahasan ke dalam teori, temuan, atau pendapat orang lain berkaitan dengan tingkat keterpercayaan pembaca atas pemaknaan temuan penelitian. Pembahasan yang diintegrasikan berpengaruh terhadap penilaian pembaca bahwa interpretasi yang dikemukakan oleh peneliti/penulis sangat kuat dan tegas, bukan semata-mata hanya menurut penafsiran peneliti/penulis. Sebaliknya, pembahasan yang tidak diintegrasikan akan menimbulkan penilaian pembaca bahwa penafsiran/pemaknaan yang dikemuka-kan oleh peneliti/penulis hanya pendapat individu. Dalam hal ini, tingkat kepercayaan pembaca atas penafsiran dikemukakan oleh peneliti/penulis sangat rendah. Agar memiliki kekuatan ilmiah, pembahasan hasil penelitian sekurang-kurangnya harus memiliki interpretasi dan integrasi. Dalam hal ini, Universitas Negeri Malang (2000) menyebutkan syarat/tujuan sebuah pembahasan secara lengkap, yaitu menjawab masalah penelitian, menginterpre-tasikan, mengintegrasikan, memodifikasi teori jika temuan peneliti tidak jauh berbeda dengan teori yang, dan menciptakan teori baru jika temuan peneliti jauh berbeda dengan teori yang ada. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibnu (2012) bahwa pada bagian pembahasan peneliti/penulis harus menjawab pertanyaan penelitian, menginterpretasikan temuan,

mengaitkan temuan ke dalam struktur pengetahuan yang telah mapan, dan memunculkan teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan: penulisan artikel hasil penelitian dalam prosiding hasil penelitian 2016 pada umumnya dilakukan dengan gaya semilaporan; penulisan materi abstrak artikel hasil penelitian belum sepenuhnya benar, sesuai dengan cakupan materi abstrak, terutama yang berkaitan materi tujuan penelitian; pada bagian pendahuluan artikel penulisan latar belakang/masalah pada umumnya sudah benar, tetapi penulisan materi tujuan penelitian hanya sebagian kecil yang benar, bahkan hampir 50% artikel tanpa materi tujuan penelitian pada bagian ini. Selain itu, materi tinjauan pustaka/teori pada artikel dalam prosiding tersebut sebagian besar disajikan dengan gayapenulisan laporan hasil penelitian; pada bagian pembahasan belum semua artikel memiliki interpretasi. Bahkan, hampir 50% artikel tidak memiliki interpretasi, hanya berisi hasil penelitian; Dari segi integrasi/penguatan, hampir semua artikel tidak diperkuat dengan teori, temuan, atau pendapat, hanya berisi pendapat/penyataan individu.

Karena temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa kualitas penulisan artikel hasil penelitian belum menggembirakan, disarankan kepada pihak institusi/UPPM agar melakukan pelatihan penulisan artikel hasil penelitian secara khusus. Dengan pelatihan tersebut diharapkan akan tercipta tulisan yang memenuhi syarat sebagai artikel yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, Idrus. 1999. Paradigma Penelitian. Makalah yang disajikan dalam Penlok Metodologi Penelitian Tingkat Regional. Ujung Pandang: Universitas Negeri Makassar.
- Ibnu, Suhadi dalam Ali Saukah dan Mulyadi Guntur Waseso (Peny.).2012. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Lindsay, David. 1988. *Penuntun Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: UI Press.
- Nafiah, A. Hadi. 2001. *Anda ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional.
- Rifai, Mien A. 1999. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Peny.).2012. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Sudaryanto. 2005. *Metode dan Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sudjiman, Panutti dan Dendy Sugono.2000. *Petunjuk Penulisan karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajar Bahasa Indonesia.
- Surakhmad, Winarno.1988. *Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi: Cara Merencanakan, Cara Menulis, dan Cara Menilai*. Bandung: Tarsito.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah, dan Artikel Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Wahyu. 1989. *Bimbingan Penulisan Skripsi*. Bandung: Tarsito.
- Waseso, Mulyadi Guntur dalam Ali Saukah dan Mulyadi Guntur Waseso (Peny.).2012. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.